

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



DISUSUN OLEH

MASRAH

NPM. 135210085

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

OLEH :

MASRAH

NPM. 135210085

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data dan studi kepustakaan. Populasi dan sampel adalah seluruh bank-bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 10 bank. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari kelima variabel maka dapat disimpulkan variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan yaitu NPF dan FDR sedangkan CAR, ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Kata Kunci : Pembiayaan, NPF, CAR, ROA, FDR dan BOPO

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING FINANCING IN SHARIA GENERAL BANKS IN INDONESIA

BY :

MASRAH

NPM. 135210085

The research objective is to determine the factors that influence financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research was conducted with descriptive and quantitative methods using primary data and secondary data obtained through data collection and literature study. Population and sample are all 10 Islamic banks in Indonesia registered with Bank Indonesia for the 2014-2018 period. From the research results it is known that from the five variables, it can be concluded that the variables that have an effect on financing, namely NPF and FDR, while CAR, ROA and BOPO do not have a significant effect on financing.

Keywords: *Financing, NPF, CAR, ROA, FDR and BOPO*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia**" Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dan penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dan berbagai Pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE, M,Si, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
2. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIR

3. Dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UTR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus
5. Bursa Efek Indonesia Cabang Pekanbaru, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Orang tuaku H. Ahamd Husaini dan Hj Fauziah serta abangku dan kakakku, terima kasih yang tak sehingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini
7. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2013 di Fakultas Ekonomi UIR yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT,

Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pekanbaru, 20 Juli 2020

Penulis

Masrah

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.4 Sistematika Penelitian	4

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Bank Syariah	6
2.2 Modal Bank	7
2.3 Komponen-komponen Modal Bank.....	8
2.4 Fungsi Modal Bank.....	9
2.5 Pengertian dan Jenis Pembiayaan pada Bank Syariah	10
2.6 Penelitian Terdahulu	12
2.7 Kerangka Penelitian.....	13
2.8 Hipotesis.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Obejek Penelitian.....	15
3.2 Operasional Variabel.....	15
3.3 Populasi dan Sampel	17
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data	18

3.6 Analisis Data	18
-------------------------	----

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah	22
--------------------------------------	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisa Variabel Penelitian.....	26
--------------------------------------	----

5.2 Analisis Data	29
-------------------------	----

5.3 Analisis Regresi Berganda	32
-------------------------------------	----

5.4 Koefisien Determinasi.....	34
--------------------------------	----

5.5 Pengujian Hipotesis	35
-------------------------------	----

5.6 Pembahasan	37
----------------------	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	40
---------------------	----

6.2 Saran.....	40
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Era globalisasi seperti sekarang ini ekonomi adalah sesuatu yang sangat penting dalam lingkup kehidupan manusia. Bahkan dalam Agama Islam pun ada beberapa hal yang mengatur tentang akhirat ataupun kegiatan duniawi seperti kegiatan ekonomi. Pada UU No. 7 tahun 1989 membahas tentang konsep Ekonomi Islam yakni dengan mengatur kegiatan usaha dilakukan atas prinsip syariah.

Data dari BI menunjukkan bahwa industry perbankan memiliki asset sebesar 80% dari total industry keuangan yang ada saat ini. Dan dengan kata lain pangsa pasar industry perbankan di seluruh system keuangan cukup besar. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan sector perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat.

Dari awal berdirinya di Indonesia, bank umum syariah sudah menunjukkan pertumbuhan yang cukup mengesankan. Berikut data perkembangan instrument laba bank umum syariah dari tahun 2014 sampai 2018:

Tabel 1.1
Perkembangan Laba, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Periode 2014–2018

Tahun	Laba (Miliar Rp)	NPF (%)	BOPO (%)	CAR (%)	SBIS (Milyar Rp)
2014	1051	3,02	80,54	16,25	5.408
2015	1475	2,52	78,41	16,63	9.244

2016	2645	2,22	74,75	14,13	4.993
2017	3230	3,08	78,21	14,20	6.699
2018	3293	4,33	97,01	15,02	8.858

Sumber : Laporan Keuangan Bank umum syariah, 2019

Dari tabel diatas, dapat kita lihat peningkatan laba bank umum syariah setiap tahunnya. Pada tahun 2014 laba bank umum syariah adalah 1.051 milyar rupiah. Dan pada tahun 2015 mencapai 1.475 milyar rupiah. Kemudian pada tahun 2016 mencapai 2.645 milyar rupiah. Lalu pada tahun 2017 dan 2018 laba bank syariah naik masing-masing sebesar 3.230 dan 3.293 milyar rupiah.

Bank umum syariah di Indonesia bisa dikatakan berhasil dan patut dijadikan contoh. Tetapi bukan tidak mungkin bank umum syariah akan menjumpai berbagai rintangan. Jika dari jumlah pangsa pasar unggul, tetapi bank umum syariah ada beberapa kekurangan yang mesti diperbaiki. Kendala yang paling awal yaitu sulitnya bank umum syariah untuk memperluas pangsa pasar mereka. Bank Indonesia sendiri ingin mewujudkan visi cetak biru mereka tentang pengembangan bank umum syariah yaitu dengan menargetkan pembiayaan 5% dari total asset perbankan nasional. Namun pada kenyataannya, pembiayaan bank umum syariah masih belum menyentuh angka 5% dari total seluruh asset perbankan nasional terhitung sampai Desember 2015.

Maka dari itu, tidak tercapainya target pangsa pasar ini menjadi kekhawatiran bagi pemerintah itu sendiri. Akan tetapi hal ini juga menjadi perhatian bagi praktisi, pengamat, peneliti, serta akademisi untuk memperhatikan pembiayaan dari bank umum syariah agar mengimbangi keberhasilan yang telah dicapai. Menurut Yusuf Kalla, pangsa pasar bank syariah di Indonesia cukup

besar, tetapi pertumbuhannya kecil. Di sisi lain, menurutnya investasi pada sektor bank umum syariah dapat menjadi alternatif pendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah LDR, CAR, ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Pada Bank umum syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap pembiayaan Pada Bank umum syariah di Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai wadah bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan Pada Bank umum syariah di Indonesia.

3. Sebagai informasi bagi penelitian ilmiah selanjutnya, hendaknya menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat judul yang sama.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang terdiri dari analisis rasio keuangan, jenis-jenis analisis rasio keuangan, alasan penggunaan analisis rasio keuangan, tujuan analisis rasio keuangan, keunggulan analisis rasio keuangan, pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, serta diuraikan juga penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai variabel penelitian, penentuan sampel yang dipilih, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data serta penjelasan mengenai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

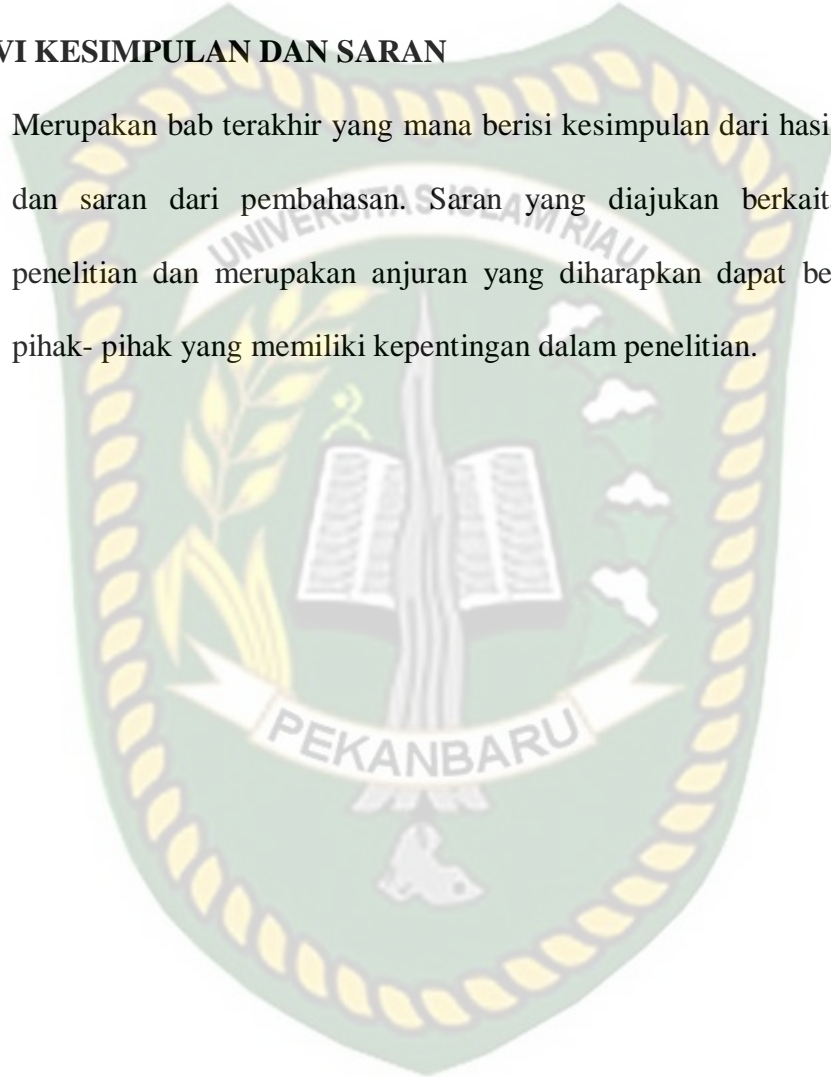
Dalam bab ini akan dibahas mengenai sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan profil perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak- pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Heri Sudarsono (2003 :27), "Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah."

b. Fungsi bank syariah

Fungsi bank syariah yaitu

1. Manajer investasi.
2. Investor.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran.
4. Pelaksana kegiatan sosial.

c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan

kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam kepada bank non-syariah

d. Produk Bank umum syariah

Secara umum alat-alat yang digunakan bank syariah terdiri atas tiga kategori yaitu:

1. Penghimpunan Dana (*Funding*)
2. Penyaluran Dana (*Financing*)
3. Memberikan Pelayanan Jasa Bank

2.2. Modal Bank

Pengertian modal menurut Dahlan Siamat (2000;56) “Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan”. Adapun pengertian modal menurut Komaruddin Sastradipoera (2004;297) “Modal bank sebagai sejumlah dana yang diinvestasikan dalam berbagai jenis usaha (*ventura*) perbankan yang relevan”. Sedangkan pengertian modal menurut N. Lapoliwa (2000;137) “Modal bank merupakan modal awal pada saat pendirian bank yang jumlahnya telah ditetapkan dalam suatu ketentuan atau pendirian bank”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk membiayai kegiatan usaha bank yang jumlahnya telah ditetapkan.

2.3. Komponen - komponen Modal Bank

1. Modal Inti (*primary capital*)

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Dengan perincian sebagai berikut:

- a. Modal disetor.
- b. Agio saham.
- c. Cadangan Umum.
- d. Cadangan Tujuan.
- e. Laba yang ditahan (*retained earnings*).
- f. Laba tahun lalu.
- g. Laba tahun berjalan.
- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*).

2. Modal Pelengkap (*secondary capital*)

Secara rinci modal pelengkap dapat berupa :

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap.
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
3. Modal kuasi yang menurut BIS disebut hybrid (*debt/equity*) *capital instrument*.
4. Pinjaman subordinasi

2.4. Fungsi Modal Bank

Modal bank pada prinsipnya memiliki tiga macam fungsi utama yaitu:

1. Fungsi operasional
2. Fungsi perlindungan
3. Fungsi pengaturan.

Dari tiga fungsi utama tersebut, maka fungsi modal dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk melindungi depositan.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif lainnya.
- c. Memenuhi ketentuan permodalan minimum.
- d. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Menurut Johnson and Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi. Pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para depositan. Kedua, sebagai dasar bagi menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa bank untuk melakukan diversifikasi kredit mereka agar dapat melindungi diri terhadap kegagalan kredit dari satu individu debitur. Ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi

tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan bagi para investor diperkirakan dengan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas. Para partisipan pasar membandingkan return on investment diantara bank-bank yang ada.

2.5. Pengertian dan Jenis Pembiayaan pada Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah di rencanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada bank umum syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Tujuan Bank Syariah dibedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan pembiayaan mikro dan makro. Secara makro bertujuan untuk:

- a. Peningkatan Ekonomi Umat
- b. Meningkatkan Produktivitas
- c. Tersedianya Dana Bagi Peningkatan Usaha

Kalau secara mikro untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba
2. Upaya memaksimalkan resiko
3. Pendayagunaan sumber ekonomi
4. Penyaluran kelebihan dana

Oleh karena itu tujuan pembiayaan yang dilaksanakan oleh Bank Syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan stakeholder, yakni:

- a. Pemilik Dari sumber pendapatan diatas para pemilik modal mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.
- b. Pegawai Para pegawai mengaharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank tersebut.
- c. Masyarakat
 - 1) Pemilik Dana Sebagaimana pemilik menharapkan dari dana yang diinvestasikan akan memperoleh bagi hasil
 - 2) Debitur yang bersangkutan Para debitur dengan penyediaan dana baginya mereka terbantu guna menjalankan usahanya
 - 3) Bank Bagi bank yang bersangkutan, dari penyaluran pembiayaan diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya semakin luas.
- d. Pemerintah
Akibat penyediaan pembiayaan pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping memperoleh pajak penghasilan yang diperoleh bank dan perusahaan-perusahaan.

Fungsi Pembiayaan

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan daya guna barang
3. Meningkatkan peredaran uang
4. Menimbulkan kegairahan usaha
5. Stabilisasi ekonomi

b. Macam-macam Kegiatan Kredit atau Pembiayaan pada Bank Syariah

1. Kredit Musyarakah

Yang dimaksud dengan *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2. Kredit Mudharabah

Kredit *Mudharabah* adalah kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%) sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal.

3. Al-Muzara'ah

Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dimana pemilik lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

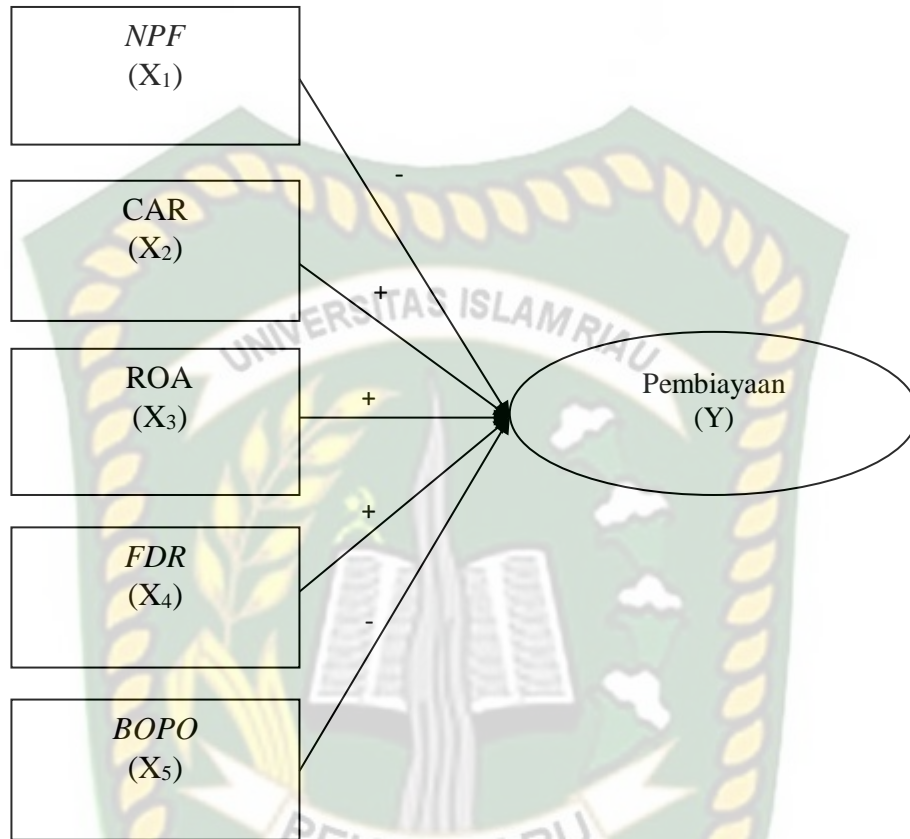
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Amalia Juliana (2014)	Pengaruh LDR, CAR, ROA DAN NPL Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Di	Pembiayaan, LDR, CAR, ROA dan NPL	1. variable LDR, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. variable LDR, CAR,

	Indonesia PERIODE 2008– 2013		ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
Ratnawati (2013)	Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL Dan LDR Terhadap Pemberian Kredit Sektor Perbankan	Pemberian Kredit, ROA, CAR, NPL Dan LDR	Hasil Penelitian yaitu : 1. <i>Return on Asset</i> (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan 2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. 3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. 4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.
Saryadi (2012)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan Perbankan (studi pada bank umum swasta nasional devisa)	Pembiayaan, profit, CAR, KAP, ROA, BOPO, Likuiditas, LDR, NPL, DPK, dan Bunga Kredit.	Hasil penelitian yaitu pengaruh variabel bebas terhadap besarnya kredit yang disalurkan adalah: Profit 1,2%, KAP 0,3%, ROA 0,1%, LDR 30,9%, NPL 1,2%, DPK 72,4%, Bunga Kredit -2,1%, dan seluruh variabel bebas secara simultan 100%.

2.7. Kerangka penelitian

Adapun Kerangka Penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara rasio LDR, CAR, ROA, dan NPL terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.8. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank umum syariah di Indonesia adalah rasio LDR, CAR, ROA dan NPL.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank-bank syariah di Indonesia periode 2014-2018 yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap.

3.2. Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel Dependen	Indikator	Skala
1.	Pembiayaan sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri merupakan lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana	Jumlah Pembiayaan	Nominal
No.	Variabel Independen	Indikator	Skala
1.	<i>FDR</i> adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.	$FDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

2.	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank</p>	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
3.	<p><i>Non Performing Loan</i> (NPL) yang mana merupakan persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan)</p>	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$	Rasio
4.	<p><i>Return On Asset</i> (ROA) yaitu rasio antara <i>Net Income After Tax</i> terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
5.	<p>BOPO (Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional) Rasio ini sering disebut rasio efisien digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional.</p>	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh bank-bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan bank umum syariah di Indonesia dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2001: 168)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini antara lain :

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan jasa bank-bank syariah di Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Data documenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, sura-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)-BEI Pekanbaru dan diterbitkan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang dikeluarkan oleh *Institute for Economic and Financial Research* berupa laporan keuangan dari tahun 2014-2018.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 teknik yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data documenter, dan
2. Studi kepustakaan.

3.6. Analisis Data

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat Normal Probability Plot. Jika plot terletak pada garis diagonal mendekati, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika plot berada jauh dari garis diagonal, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan 3 langkah, yaitu:

1) Autokorelasi

Autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi antar variable dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*). Untuk menentukan terjadinya autokorelasi dalam suatu model regresi tersebut adalah dengan cara melihat angka $du < d < 4 du$. Adapun cara menyimpulkan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, artinya terjadi autokolerasi positif.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, artinya terjadi autokolerasi negatif.

2) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Caranya adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Koefisie Determinasi}$$

Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Suatu variabel dikatakan memiliki multilineritas yang tinggi apabila memiliki VIF lebih besar dari 10 atau memiliki *tolerance* yang cenderung mendekati 0.

3) Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan adalah dengan cara menggunakan Uji Glejser. Berikut dasar mengambil kesimpulan:

1. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pembiayaan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

$b_{(1,2,3)}$: Koefisien Regresi

X1 : CAR

X2 : ROA

X3 : DPK

e : Standar Error

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan cara pengujian simultan (uji F) dan pengujian parsial (uji t).

1. Uji simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variebel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variable terikat (dependen). Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \leq -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan.
- Jika $F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

2. Uji parsial (uji t)

Uji t ini untuk mengetahui apakah variable-variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variable dependen (Y). Rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan.
- Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah

4.1.1. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

4.1.2. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

4.1.3. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

4.1.4. BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

4.1.5. Panin Bank Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank

adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

4.1.6. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

4.1.7. Bank Bukopin Syariah

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia

yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil analisis data dengan metode penelitian yang digunakan. Sehingga perumusan masalah pada bab I akan dapat dijawab melalui hasil pengujian tersebut.

5.1. Analisis Variabel Penelitian

5.5.1. Pembiayaan Bank Syariah

Berikut dapat dilihat jumlah pembiayaan bank-bank syariah di Indonesia selama tahun 2014-2018, yaitu :

Tabel 5.1
Jumlah Pembiayaan Bank-bank Syariah di Indonesia Selama Tahun 2014-2018 (milyar rupiah)

Nama Bank Syariah	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
BRI Syariah	3.970.205	4.881.619	6.068.912	6.457.375	6.436.017
BNI Syariah	11.242	15.044	17.765	20.494	23.597
Bank Syariah Mandiri	50.460	49.133	51.090	55.580	60.584
BCA Syariah	1.421,6	2.132,2	2.975,5	3.462,8	4.191,1
Panin Bank Syariah	2.581.882	4.736.314	5.620.680	6.346.929	6.542.901
Bank Victoria Syariah	859.944	1.076.761	1.075.681	1.212.690	1.262.926
Bank Syariah Bukopin	3.281.655	3.710.720	4.307.132	1.799.486	4.532.635

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah, 2020

Dari data tersebut bahwa pembiayaan pada oleh Bank Syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jenis pembiayaan pada bank syaruah ini adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan paling besar dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri dan pembiayaan paling kecil oleh BCA Syariah.

5.1.2. Non performing Financing (NPF)

Non performing Financing (NPF) merupakan ukuran kerugian bank akibat penyaluran dana. Tingginya nilai NPF akan mempengaruhi pencadangan kredit bermasalah menjadi besar, akibatnya pendapatan bank menurun. Hal ini akan berdampak pada penurunan modal bank.

Tabel 5.2
Non performing Financing (NPF) Bank-bank Syariah di Indonesia Selama Tahun 2014-2018 (%)

Nama Bank Syariah	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
BRI Syariah	3.26	3.65	3.89	3.19	4.72
BNI Syariah	1.13	1.04	1.46	1.64	1.50
Bank Syariah Mandiri	2.28	4.29	4.05	3.13	2.71
BCA Syariah	0.0	0.1	0.5	0.2	0.04
Panin Bank Syariah	0.77	0.29	1.94	1.86	4.83
Bank Victoria Syariah	3.31	4.75	4.82	4.35	4.08
Bank Syariah Bukopin	3.68	3.34	2.74	4.66	4.18

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah, 2020

5.1.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio pengukuran modal bank serta menjadi indikator bank dalam hal mengatasi penurunan aktiva yang mengandung resiko yang menyebabkan bank mengalami kerugian.

Tabel 5.3
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank-bank Syariah di Indonesia Selama Tahun 2014-2018 (%)

Nama Bank Syariah	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
BRI Syariah	14.49	12.89	13.94	20.63	20.29
BNI Syariah	16.23	16.26	15.48	14.92	20.14
Bank Syariah Mandiri	14.10	14.12	12.58	14.01	15.89
BCA Syariah	22.4	29.6	34.3	36.7	29.4
Panin Bank Syariah	20.83	25.69	20.30	18.17	11.51
Bank Victoria Syariah	18.40	15.27	16.14	15.98	19.29
Bank Syariah Bukopin	11.10	14.80	16.31	15.15	19.20

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah, 2020

5.1.4. Return On asset (ROA)

Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Tabel 5.4

Return On asset (ROA) Bank-bank Syariah di Indonesia Selama Tahun 2014-2018 (%)

Nama Bank Syariah	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
BRI Syariah	1.15	0.08	0.77	0.95	0.51
BNI Syariah	1.37	1.27	1.43	1.44	1.31
Bank Syariah Mandiri	1.52	0.03	0.56	0.59	0.59
BCA Syariah	1.0	0.8	1.0	1.1	1.2
Panin Bank Syariah	1.03	1.99	1.14	0.37	10.77
Bank Victoria Syariah	0.50	1.87	2.36	2.19	0.36
Bank Syariah Bukopin	0.69	0.27	0.79	1.12	0.02

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah, 2020

5.1.5. Dana Pihak Ketiga (FDR)

Dana pihak ketiga adalah dana yang di peroleh dari masyarakat dengan cara memanfaatkan instrument prosuk simpanan yang ada pada bank tersebut. Tidak hanya itu, FDR merupakan dana yang digunakan untuk pembiayaan bank itu sendiri, maka dari itu peningkatan FDR akan menyebabkan pembiayaan jugak ikut naik.

Tabel 5.5

Dana pihak ketiga (FDR) Bank-bank Syariah di Indonesia Selama Tahun 2014-2018 (%)

Nama Bank Syariah	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
BRI Syariah	102.70	93.90	84.16	81.47	71.87
BNI Syariah	97.86	92.60	91.94	84.57	80.21
Bank Syariah Mandiri	89.37	82.13	81.99	79.19	77.66

BCA Syariah	83.5	91.2	91.4	90.1	88.5
Panin Bank Syariah	90.40	94.04	96.43	91.99	86.95
Bank Victoria Syariah	84.65	95.91	95.29	100.67	83.59
Bank Syariah Bukopin	100.29	92.89	90.56	88.18	82.44

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah, 2020

5.1.6. Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan aspek yang berpengaruh sekali dengan pembiayaan, karena jika rasio BOPO kecil maka bank tersebut semakin efisien dalam menjalankan aktifitas usahanya, sehingga pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut jugak akan mengecil.

Tabel 5.6
BOPO Bank-bank Syariah di Indonesia Selama Tahun 2014-2018 (%)

Nama Bank Syariah	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
BRI Syariah	90.42	99.77	93.79	91.33	95.24
BNI Syariah	88.33	89.80	89.63	86.88	87.62
Bank Syariah Mandiri	84.02	100.6	94.78	94.12	94.44
BCA Syariah	90.2	92.9	92.5	92.2	87.2
Panin Bank Syariah	81.31	82.58	89.29	96.17	217.40
Bank Victoria Syariah	91.95	143.31	119.19	131.34	96.02
Bank Syariah Bukopin	92.29	96.77	91.99	109.62	99.20

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah, 2020

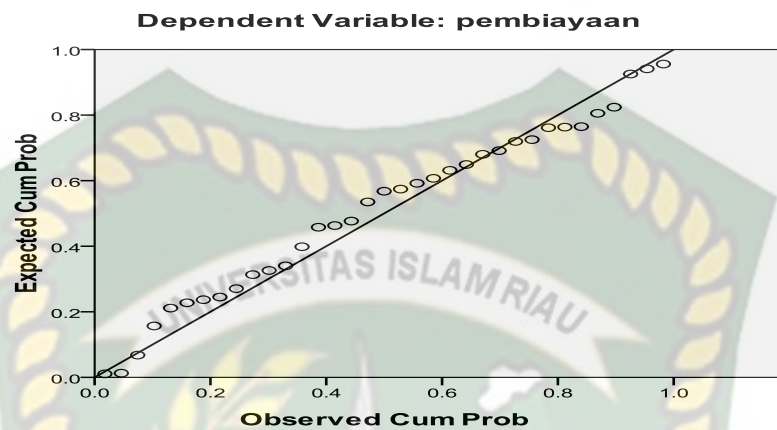
5.2. Analisis Data

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat Normal Probability Plot. Berikut hasil uji normalitas data:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1. Hasil Uji Normalitas

Dari grafik diatas diketahui bahwa data pada penelitian ini menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal. Artinya model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5.7
Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.394	1.81886	1.826

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, ROA, NPF

b. Dependent Variable: pembiayaan

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 sebanyak 35 sampel dan jumlah variable

independen 5 variabel, maka dw terletak diantara du dan $4-du$. Maka diperoleh hasil $1,826 < 2,258 < 2,4738$. Artinya bahwa dw yang terletak diantara du dan $4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

b. Multikolinieritas

Berikut adalah Nilai tolerance dan VIF dari penelitian ini:

Tabel. 5.8
Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.206	4.852
CAR	.437	2.286
ROA	.227	4.400
FDR	.852	1.174
BOPO	.145	6.917

a. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari table diatas dapat kita simpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat dari nilai VIF variabel independen di penelitian ini menunjukkan dibawah 10 dan mempunyai tolerance mendekati 1.

c. Heterokedastisitas

Tabel. 5.9

Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3287307.886	3020417.645		1.088	.285
	NPF (X1)	335297.252	250935.282	.498	1.336	.192
	CAR (X2)	20368.720	46679.657	.114	.436	.666
	ROA (X3)	145920.377	292714.504	.234	.499	.622
	FDR (X4)	-10041.726	28613.440	-.065	-.351	.728
	BOPO (X5)	-19728.885	24771.978	-.435	-.796	.432

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Signifikan (Sig.) untuk masing-masing variable NPF, CAR, ROA, FDR, dan BOPO adalah 0,192, 0,666, 0,622, 0,728, dan 0,432. Karena nilai signifikan semua variable diatas lebih dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel independen. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu dengan menggunakan variabel-variabel NPF, CAR, ROA, FDR dan BOPO. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

Tabel. 5.10
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3.060	4.022		-0.761	.453
	NPF	.821	.334	.806	2.458	.020
	CAR	.074	.062	.274	1.193	.243
	ROA	.312	.390	.330	.800	.430
	FDR	.078	.038	.334	2.047	.050
	BOPO	-.026	.033	-.378	-0.787	.438

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data Olahan, 2020

Sesuai dengan hasil analisis regresi pada tabel 5.9 maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -3,060 + 0,821X_1 + 0,074X_2 + 0,312X_3 + 0,078X_4 - 0,026 X_5.$$

Dari persamaan regresi diatas dapat didefinisikan sebagai berikut:

$\beta_0 = -3,060$, dapat diartikan sebagai besarnya pembiayaan bila NPF, CAR, ROA, FDR dan BOPO adalah 0.

$\beta_1 = 0,821$ maka dapat diinterpretasikan bahwa jika NPF naik 1 satuan, maka pembiayaan akan naik sebesar 0,821 satuan dengan asumsi variable lain tetap.

$\beta_2 = 0,074$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika CAR naik sebesar 1 satuan, maka pembiayaan akan naik sebesar 0.074 satuan dengan asumsi variable lain tetap.

$\beta_3 = 0,312$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika ROA naik sebesar 1 satuan, maka pembiayaan akan naik sebesar 0.312 satuan dengan asumsi variable lain tetap.

$\beta_4 = 0,078$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika FDR naik sebesar 1 satuan, maka pembiayaan akan naik sebesar 0,078 satuan dengan asumsi variable lain tetap.

$B_5 = - 0,026$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika BOPO naik sebesar 1 satuan, maka pembiayaan akan turun sebesar 0,026 satuan dengan asumsi variable lain tetap.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa NPF, CAR, ROA, dan FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Sementara itu BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

5.4. Koefisien Determinasi

Tabel. 5.11
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.189	1.48953	1.800

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF, ROA

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan table diatas, nilai R^2 pada penelitian ini adalah sebesar 0,308 (30,8%). Maka besarnya pengaruh variabel NPF, CAR, ROA, FDR dan BOPO terhadap pembiayaan adalah sebesar 30,8 % dan sisanya 69,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti.

5.5. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara parsial (t)

Uji t adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Berikut table Uji t:

Tabel. 5.12
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.761	.453
	NPF	2.458	.020
	CAR	1.193	.243
	ROA	.800	.430
	FDR	2.047	.050
	BOPO	-.787	.438

a. Dependent Variable: Pembiayaan
Sumber : Data Olahan, 2020

Pengaruh NPF terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ diterima, berarti NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Pengaruh CAR terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,243 lebih besar dari 0,05 maka H₀ ditolak, berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Pengaruh ROA terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,43 lebih besar dari 0,05 maka H₀ ditolak, berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Pengaruh FDR terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,05 sama atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, berarti FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Pengaruh BOPO terhadap variabel pembiayaan dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,438 lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak, berarti BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dari keempat variable maka dapat disimpulkan dari kelima variable yang berpengaruh terhadap pembiayaan yaitu NPF dan FDR sedangkan CAR, ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

2. Pengujian secara simultan (F)

Tabel. 5.13
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.683	5	5.737	2.586	.047 ^b
	Residual	64.342	29	2.219		
	Total	93.025	34			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF, ROA

Sumber : Data Olahan, 2020

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada uji ANOVA yang telah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,586 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,485 ($2,586 > 2,485$). Sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel NPF, CAR, ROA, FDR dan BOPO memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan.

5.6. Pembahasan

5.6.1. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziah Adzimatunur (2015) yang menyatakan NPF memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan.

Tingginya nilai NPF akan mempengaruhi pencadangan kredit bermasalah menjadi besar, akibatnya pendapatan bank menurun. Hal ini akan berdampak pada penurunan modal bank.

5.6.2. Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saryadi (2012) yang hasilnya CAR tidak mempengaruhi pembiayaan.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Pada penelitian ini, CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, hal ini karena bank umum syariah tidak mampu mengatur kinerja bank dengan baik, sehingga bank tidak mampu menutupi penurunan aktiva yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian bank oleh aktiva yang berisiko.

5.6.3. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan

Hipotesis ketiga menghasilkan ROA tidak mempengaruhi pembiayaan. Hasil ini sesuai penelitian Saryadi (2012) yang hasilnya ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Dari hasil ini *Return on Asset* (ROA) yang ada pada bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini karena bank umum syariah tidak menggunakan aktivitya secara optimal untuk memperoleh pendapatan. Hal ini menyebabkan *Return On Asset* (ROA) menurun, dan profitabilitas perusahaan juga ikut menurun.

5.6.4. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil ini sesuai penelitian Tri Budi Utami (2016) yaitu FDR berpengaruh terhadap pembiayaan.

FDR diduga memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pembiayaan karena dilihat dari data yang ada, pembiayaan terus mengalami peningkatan. Selain itu, FDR merupakan dana yang digunakan untuk pembiayaan, maka seiring dengan meningkatnya FDR, akan meningkatkan pembiayaan itu sendiri.

5.6.5. Pengaruh BOPO Terhadap Pembiayaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziah Adzimatunur (2015) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara BOPO terhadap pembiayaan.

Tidak adanya pengaruh BOPO terhadap pembiayaan dikarenakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, tidak terlalu berpengaruh pada besarnya pembiayaan bank tersebut. Keberhasilan bank didasarkan pada rasio Biaya Operasional yang dibagi dengan Pendapatan Operasional. Semakin kecil rasio yang didapat maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial yang dilakukan dari keempat variable maka dapat disimpulkan dari kelima variable yang berpengaruh terhadap pembiayaan yaitu NPF dan FDR sedangkan CAR, ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
2. Hasil nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 30,8 % dan sisanya 69,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh peneliti.
3. Hasil Pada uji simultan diputuskan bahwa variabel NPF, CAR, ROA, FDR dan BOPO memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan.

6.2. Saran

Dengan hasil yang telah disimpulkan, penulis memberikan beberapa saran demi perbaikan-perbaikan terhadap para peneliti selanjutnya yaitu :

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya NPF, CAR, ROA, FDR dan BOPO terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.

2. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya mencari factor pembiayaan yang lain atau tahun yang berbeda dari penelitian ini jika ingin mengangkat judul yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim- 2007. Manayemen Keuangan Bisms. Yogyakarta: Penerbit Ghalla Indonesim
- Agus Sartono. 2001 Manayemen Keuangan "Teori dan Aplikasi Yogyakarta Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. Manayemen Keuangan EcliSi Revisi Penerbit Andl. Yogyakarta
- Bambang Sugeng 2009 Pengaruh Struktur Kepemlllkan dan Struktur Modal terhadap Kebljakan Inistasi Dividen di Indonesia, Jurnal Ekonomt Bistllsv Tahun 14- No. I
- Bngham, E F, dan Houston, J F,. 2006. Dasar-Dasar Munayemen KeuanganBuku Kedua. Edisi Kesepuluh Jakarta Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, E F,. 2005, Manayemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Buku Pertama. Jakarta • Penerbit Erlangga.
- Dewi Astuti- 2004. Mancyemen Keuangan Perusahaan. Jakarta • Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hartijo Agus, Martono D. 2004 Mancyemen Keuangan EdiS1 Pertama Penerbit Ekonisia Kampus Falaltas Ekonomi Ull Yogyakarta
- Hatta, A J. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. JAAI Volume 6 No 2, Desember 2002.
- I-lusnan, S., dan PudJiastuti, E. 2004. Dasar-Dasar Manayemen Keuangan. EdiSi Keempat. Yogjakarla : Penerbit Umt Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 1998 Manayemen Keuangan Teort dan Penerapan (Jangka Panyang) Edi keempal. BPFE Yogyakarta
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2002. Manauemen Keuangan. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Mulyono, Sri 2006 Slatts/lka Umuk Bisms & Ekonoml EdiSi ketiga. Lembaga Penerbltan Fakultas Ekonomi UI. Jakarta

Sitanggang. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta Penerbit Mitra Wacana Media,

Sutnsno. 2001. Manajemen Keuangan 'i l'ori, Konsep dan Aplikasi " Yogyakarta: Ekonosia

Weston, J Fred. , Thomas E Copeland 1997. Manajemen Keuangan. Allh bahasa oleh Jaka Wasana & Kibranoko. Jakarta . Penerbit Binarupa Aksara.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau